

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *Design and Development (DnD)* atau desain dan pengembangan. Fokus dari penelitian desain dan pengembangan berkaitan dengan pengembangan analisis tampilan suatu program, perencanaan, produksi, dan evaluasi. Selain itu juga, DnD berkaitan dengan desain dan pengembangan suatu produk atau alat atau pengembangan validasi, dan pada penggunaan model desain dan pengembangan. Dengan kata lain, penelitian desain dan pengembangan berkaitan dengan proses berjalan dalam mengembangkan sesuatu berkaitan dengan bagian-bagian yang terkait kurikulum maupun pembuatan model dari proses desain dan pengembangan itu sendiri. Dijelaskan juga berkaitan dengan konsentrasi penelitian D&D yang dapat dilakukan menyeluruh (dari fase analisis kebutuhan sampai evaluasi) atau fokus pada bagian tertentu (analisis kebutuhan saja/evaluasi saja) (Richey & Klein, 2007). Berkaca dari penjelasan tersebut, penelitian ini hanya fokus pada proses analisis kebutuhan, membuat desain berdasarkan analisis kebutuhan dan kajian literatur, kemudian desain yang ada dinilai dan divalidasi oleh ahli serta pengguna, dan terakhir desain yang ada diperbaiki berdasarkan masukan yang diperoleh melalui penilaian dan validasi ahli dan pengguna. Penelitian tidak dilakukan lebih lanjut, khususnya untuk penerapan uji coba di lapangan dengan peserta didik dan evaluasi dari pelaksanaannya.

Langkah penelitian *design and development (D&D)* yang akan ditempuh diadaptasi dari J. Eekels dan N F M Roozenburg (dalam Rusdi, 2018). Berikut penjelasan secara singkat dari langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan :

1. Menentukan permasalahan penelitian  
Melihat perbedaan yang diperoleh antara kondisi ideal yang diinginkan dengan fakta yang diperoleh melalui temuan dari kajian literatur dan terjadi di lapangan.
2. Melakukan analisis kebutuhan

Analisis dilakukan untuk mengetahui kemungkinan solusi yang perlu dikembangkan, sehingga ada argumen yang mendasari pengembangan solusi yang dilakukan.

3. Membuat desain kurikulum

Pada tahap ini, dilakukan desain kurikulum berdasarkan proses analisis yang sudah dilakukan sebelumnya.

4. Melakukan penilaian dan validasi dari desain kurikulum

Dilakukan penilaian dan validasi terhadap produk oleh ahli dan pengguna produk.

5. Melakukan evaluasi

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan sebelumnya, dilakukan pencatatan hal-hal yang menjadi evaluasi terkait kesesuaian produk dengan tujuan yang hendak dicapai dari pembuatan produk yang sudah ditetapkan sebelumnya.

6. Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan pada dasarnya dilakukan dalam tiap tahapan, terutama untuk melakukan tindakan korektif.

Tahapan-tahapan tersebut akan dilakukan dalam penelitian ini, dengan menerapkan sedikit modifikasi dikarenakan berbagai hambatan dan keterbatasan waktu. Kedepan, apabila diperlukan, dapat dilakukan pengembangan lebih jauh apabila dukungan waktu, biaya, dan sumber daya yang ada dirasa cukup untuk melaksanakan penelitian langsung di lapangan.

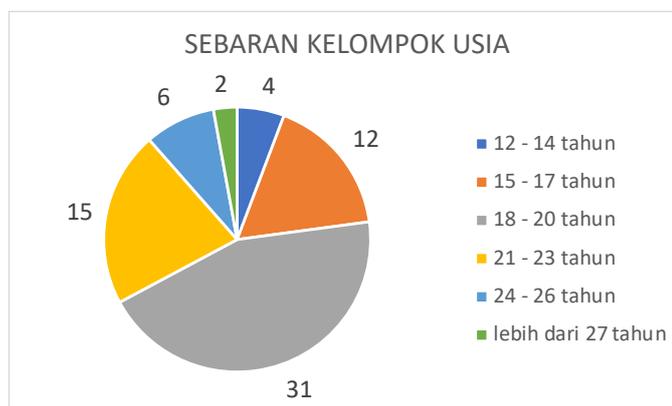
### 3.2. Partisipan

Rincian dari partisipan yang dilibatkan dalam kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 dan gambar 3.1.

**Tabel 3.1 Data partisipan yang dilibatkan pada penelitian ini**

No	Jabatan/Posisi	Partisipan
1	Pendeta/Ahli Teologi	1 orang
2	Ahli Kurikulum	2 orang
3	Ketua Departemen Remaja	8 orang
4	Ketua Pemuridan Dasar	4 orang

5	Fasilitator/Pengajar	14 orang
6	Peserta/Alumni Pemuridan	70 orang



**Gambar 3.1 Grafik Kelompok Usia Responden Peserta/Alumni Pemuridan Dasar Kekristenan Remaja**

Untuk kelompok ahli, dipilih ahli dari bidang teologi untuk menelaah dari sisi konten dan ahli bidang kurikulum dari sisi produk kurikulum yang hendak dikembangkan yang bersedia. Kemudian, partisipan lainnya merupakan anggota dari gereja tempat penelitian dan juga telah bersedia untuk terlibat dalam penelitian ini.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Terdapat beberapa istilah yang perlu diketahui terkait dengan populasi. Terdapat dua istilah, yaitu *target population* dan *accessible population*. *Target population* merupakan populasi yang menjadi sasaran generalisasi penelitian yang sulit dijangkau. Oleh karena itu, terdapat *accessible population*, yaitu populasi yang dapat diakses oleh peneliti untuk membuat generalisasi pada penelitian yang dilakukan (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

Pada penelitian ini, target populasinya adalah "Seluruh Ketua departemen Remaja, Ketua Pemuridan Dasar, fasilitator, serta pelajar SMP, pelajar SMA, dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan pemuridan pada saat berusia 12 tahun sampai dengan 22 tahun didalam komunitas anak muda Gereja Kristen X." Sedangkan populasi yang dapat diakses adalah "Ketua departemen Remaja, Ketua Pemuridan Dasar, fasilitator, serta pelajar SMP, pelajar SMA, dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan pemuridan pada saat berusia 12 tahun sampai dengan 22 tahun serta masih terlibat didalam komunitas anak muda Gereja Kristen X sampai saat ini." Populasi

Ivan Jonathan Kristianto, 2021

*DESAIN KURIKULUM DASAR KEKRISTENAN YANG BERPUSAT KEPADA SISWA UNTUK KEGIATAN PEMURIDAN DASAR DI KOMUNITAS REMAJA GEREJA KRISTEN X*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dapat diakses itu berkaitan orang-orang yang masih terlibat aktif didalam komunitas Gereja Kristen X. Karena beberapa orang sudah berpindah kota dan tidak bisa dihubungi kembali untuk terlibat dalam penelitian.

Nantinya, pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pada *purposive sampling*, peneliti tidak hanya mempelajari siapa saja yang bersedia, tetapi menggunakan penilaian mereka untuk memilih sampel yang diyakini, berdasarkan informasi sebelumnya, akan menyediakan data yang mereka butuhkan (Fraenkel et al., 2012). Sampel dipilih oleh masing-masing ketua departemen dari setiap kelompok remaja dari beberapa kota. Departemen remaja yang dilibatkan antara lain berasal dari kota Bandung, Jakarta, Cikarang, Medan, dan Semarang. Pemilihan dilakukan berdasarkan kesediaan, tingkat partisipasi dalam komunitas, waktu kelulusan dari kelas pemuridan, dan peran dalam kegiatan pemuridan yang dilakukan oleh komunitas anak muda Gereja Kristen X tempat penelitian dilakukan. Selain sampel yang sudah disebutkan, beberapa pemegang kepentingan dan ahli di bidang terkait, akan dilibatkan dalam penelitian ini. Untuk data dari sampel dan populasi yang dilibatkan, dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Populasi dan sampel yang ada dilibatkan pada tahap analisis kebutuhan**

No	Jabatan/Posisi	Populasi	Sampel
1	Ketua Departemen Remaja	10 orang	8 orang
2	Ketua Pemuridan Dasar	5 orang	4 orang
3	Fasilitator/Pengajar	40 orang	14 orang
4	Peserta/Alumni Pemuridan	180 orang	70 orang

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang akan Digunakan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa data yang hendak diambil di lapangan untuk kepentingan proses desain dan pengembangan kurikulum. Berikut tahapan pengambilan data dan instrumen yang akan digunakan :

1. Survey : dilakukan dengan menggunakan kuesioner/angket
2. Penilaian : dilakukan dengan menggunakan form penilaian

3. Forum Group Discussion : dilakukan dengan menggunakan panduan FGD

#### A. Survey (Menggunakan Kuesioner/Angket)

Survey dilakukan pada tahap analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi awal pada desain kurikulum. Data yang hendak diperoleh berkaitan dengan komponen-komponen kurikulum (tujuan, isi, metode, dan evaluasi) dan gambaran mengenai suasana pembelajaran dari perspektif peserta didik. Metode survey dipilih sebagai salah satu langkah mendapatkan deskripsi sekelompok orang mengenai karakteristik atau aspek yang dibutuhkan dari populasi tempat kelompok tersebut berada (Fraenkel et al., 2012). Metode ini dipandang sesuai untuk dilaksanakan pada langkah analisis kebutuhan dan permasalahan di awal penelitian.

Dalam melaksanakan survey, akan digunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data yang dibentuk dalam googleform, yang selanjutnya dibagikan kepada partisipan. Kuesioner yang dikembangkan untuk analisis kebutuhan dibuat dalam dua jenis, yang pertama untuk dibagikan kepada ahli, ketua departemen, dan pengajar, kemudian yang kedua dibagikan kepada alumni kelas atau peserta kelas Pemuridan Dasar Kekristenan Remaja. Penyusunan instrumen akan menggunakan bentuk skala likert dan skala dikotomi. Lebih lengkapnya, kuesioner yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 2 (hlm 165). Berikut kisi-kisi kuesioner dapat dilihat pada tabel 3.3 dan tabel 3.4.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner yang Dikembangkan untuk Ahli, Ketua Departemen Remaja, dan Fasilitator**

Aspek yang diukur	Kode	Jumlah item
<b>BAGIAN I : KOMPETENSI/TUJUAN</b>		
Mengetahui kesesuaian kompetensi yang sudah ada dalam mengembangkan nilai-nilai dasar kekristenan bagi remaja	Q1.1.1 s/d Q1.1.38	38 item
<b>BAGIAN II : MATERI/ISI</b>		
Mengetahui kualitas materi buku "Pola Hidup Dalam Kerajaan Allah"	Q2.1.1 s/d Q2.1.7	7 item
Mengetahui kualitas video "Pemaparan Materi"	Q2.1.8 s/d Q2.1.12	5 item
Mengetahui kualitas buku "Panduan Diskusi Kelompok"	Q2.1.13 s/d Q2.1.17	5 item

Mengetahui kesesuaian bab yang ada dalam buku "Pola Hidup Dalam Kerajaan Allah" dalam mengembangkan nilai-nilai dasar Kekristenan bagi remaja	Q2.2.1 s/d Q2.2.12	12 item
<b>BAGIAN III METODE PEMBELAJARAN</b>		
Mengetahui kualitas metode ceramah yang digunakan dalam kelas Pemuridan Dasar Kekristenan Remaja	Q3.1.1 s/d Q3.1.7	7 item
Mengetahui kualitas metode diskusi yang digunakan dalam kelas Pemuridan Dasar Kekristenan Remaja	Q3.1.8 s/d Q3.1.13	6 item
Mengetahui efektivitas berbagai metode pembelajaran untuk membangun nilai-nilai dasar Kekristenan bagi remaja	Q3.2.1 s/d Q3.2.5	5 item
Mengetahui berbagai kegiatan yang dapat menunjang capaian nilai-nilai dasar Kekristenan bagi remaja	Q3.2.6 s/d Q3.2.12	7 item
<b>BAGIAN IV EVALUASI</b>		
Mengetahui kualitas tes tulis yang selama ini dilakukan untuk mengevaluasi peserta kelas Pemuridan Dasar Kekristenan Remaja	Q4.1.1 s/d Q4.2.6	6 item
Mengetahui manfaat berbagai instrumen evaluasi tes dan non tes untuk mengukur capaian pembelajaran peserta kelas dasar kekristenan	Q4.2.1 s/d Q4.2.8	8 item
Mengetahui kemudahan penggunaan berbagai instrumen evaluasi tes dan non tes untuk mengukur capaian pembelajaran peserta kelas dasar kekristenan	Q4.3.1 s/d Q4.2.8	8 item

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner yang Dikembangkan untuk Alumni dan Peserta Kelas Pemuridan Dasar Kekristenan Remaja**

Aspek yang diukur	Kode	Jumlah item
<b>BAGIAN I : PENGALAMAN SELAMA PEMBELAJARAN</b>		
Mengetahui aspek relevansi materi kelas Pemuridan Dasar Kekristenan Remaja	Q1.1 s/d Q1.3	3 item
Mengetahui aspek keterbukaan peserta kelas Pemuridan Dasar Kekristenan Remaja	Q1.4 s/d Q1.6	3 item
Mengetahui aspek komunikasi didalam kelas Pemuridan Dasar Kekristenan Remaja	Q1.7 s/d Q1.9	3 item

Mengetahui aspek suasana didalam kelas Pemuridan Dasar Kekristenan Remaja	Q1.10 s/d Q1.12	3 item
<b>BAGIAN II : Saran dan masukan</b>		
Mengetahui berbagai saran dan masukan untuk kelas Pemuridan Dasar Kekristenan Remaja	Q2.1 s/d Q2.7	7 item

### **B. Penilaian dokumen kurikulum (Menggunakan panduan penilaian berupa rubrik penilaian)**

Penilaian terhadap dokumen kurikulum dilakukan untuk memperoleh masukan terkait isi dan kebermanfaatan terkait implementasi dari dokumen kurikulum yang dikembangkan. Panduan penilaian yang akan dikembangkan, akan dibentuk dalam rubrik penilaian yang dibagikan kepada para ahli dan para praktisi. Rubrik yang dikembangkan merupakan kerangka penilaian terhadap berbagai komponen dari desain kurikulum yang dikembangkan untuk diberikan nilai dan catatan terkait berbagai aspek. Item pada rubrik penilaian diadaptasi dari aspek-aspek terkait kualitas struktur produk dan kualitas penggunaan produk (Arifin, 2017; Rusdi, 2018). Lebih lengkap, panduan penilaian dapat dilihat pada lampiran 3 (hlm 176). Berikut kisi-kisi rubrik penilaian yang dapat dilihat pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi panduan penilaian yang dikembangkan untuk penilaian dokumen kurikulum oleh ahli, pemegang kepentingan, dan pengguna**

<b>Aspek yang diukur</b>	<b>Kode</b>	<b>Jumlah item</b>
<b>BAGIAN I : KUALITAS STRUKTUR PRODUK</b>		
Kelengkapan : Kelengkapan dokumen dalam menjawab permasalahan.	QU1.1, QU1.2	2 item
Koherensi : komponen dokumen bersifat logis, menggunakan bahasa yang baik, berurutan dengan baik, dan berkaitan secara konsisten.	QU1.3, QU1.4	2 item
Konsistensi : Dokumen terbebas dari isinya yang saling bertolak belakang.	QU1.5	1 item
Modularitas : Bagian dari dokumen mudah dipecah menjadi komponen terpisah dan dapat digabungkan kembali seperti semula.	QU1.6	1 item
Singkat dan menyeluruh : Isi dokumen akurat, memadai, dan tidak ada bagian yang tidak penting.	QU1.7, QU1.8	2 item
Dukungan : Dokumen memuat contoh untuk hal-hal utama dan memuat alasan yang jelas.	QU1.9, QU1.10	2 item

<b>BAGIAN II : KUALITAS PENGGUNAAN DAN PENGATURAN PRODUK</b>		
Keterpakaian : Kemudahan penggunaan dokumen	QU2.1, QU2.2	2 item
Komprehensif : Kemudahan pengguna dalam memahami isi dokumen	QU2.3, QU2.4	2 item
Dapat dipelajari : Kemudahan pengguna dalam mempelajari dokumen	QU2.5, QU2.6	2 item
Fleksibilitas : Dokumen dapat diadopsi jika ada perubahan eksternal	QU2.7, QU2.8	2 item

Berbagai aspek tersebut akan dinilai masing-masing oleh ahli dan praktisi yang dilibatkan. Selanjutnya, masukkan-masukkan lain yang perlu disampaikan akan ditampung melalui kegiatan *forum group discussions (FGD)*.

**C. Forum group discussion (Menggunakan panduan *forum group discussion* berupa daftar pertanyaan)**

Pelaksanaan *forum group discussion* terbagi dalam 2 tahap. Bersama para ahli, akan digali lebih jauh mengenai isi dari desain kurikulum yang dikembangkan. Selanjutnya, dengan para praktisi, akan dibahas mengenai implementasi dari desain kurikulum yang dikembangkan. Namun tidak menutup kemungkinan bagi para ahli untuk memberikan masukan terkait implementasi, dan sebaliknya bagi para praktisi juga dapat memberikan masukan terkait isi desain kurikulum yang dikembangkan. Panduan *FGD* dikembangkan dalam tiga tahapan (Fraenkel et al., 2012:457) :

1. Bagian pembuka :  
Fasilitator kelompok fokus menyambut dan memperkenalkan anggota kelompok dan menjelaskan tujuan, konteks, dan aturan kelompok fokus.
2. Bagian tengah :  
Fasilitator kelompok meminta peserta menjawab pertanyaan penelitian utama.
3. Bagian penutup  
Fasilitator kelompok menutup forum, mengucapkan terima kasih, dan memberi mereka kesempatan untuk masukan lebih lanjut.

Panduan yang ada disusun dengan pendekatan wawancara semi terstruktur.

Pedoman wawancara semi terstruktur memiliki karakteristik yang longgar dan Ivan Jonathan Kristianto, 2021

*DESAIN KURIKULUM DASAR KEKRISTENAN YANG BERPUSAT KEPADA SISWA UNTUK KEGIATAN PEMURIDAN DASAR DI KOMUNITAS REMAJA GEREJA KRISTEN X*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fleksibel sehingga memungkinkan adanya dialog selama wawancara, kesempatan untuk mengubah urutan pertanyaan, dan mudah untuk bergerak dari satu pertanyaan ke pertanyaan lain (Kallio, Pietilä, Johnson, & Kangasniemi, 2016). *FGD* dilakukan selama satu sampai dua jam dengan menggunakan panduan yang terdiri dari 5 sampai 6 pertanyaan utama (Fraenkel et al., 2012). Lebih lengkapnya, panduan *FGD* dapat dilihat pada lampiran 4 (hlm 181). Kisi-kisi pertanyaan panduan *forum group discussion* dapat dilihat pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6 Kisi-kisi pertanyaan panduan forum group discussion**

No	Aspek	Pertanyaan FGD
<b>FGD DENGAN AHLI BIDANG KURIKULUM</b>		
1	Susunan Penyusunan desain Kurikulum	Menurut anda, bagaimana kualitas susunan dokumen kurikulum yang dikembangkan ?  Menurut anda, bagaimana kualitas susunan kerangka kompetensi yang dikembangkan ?  Menurut anda, bagaimana kualitas susunan silabus yang dikembangkan ?  Menurut anda, bagaimana kualitas susunan buku pegangan fasilitator yang dikembangkan ?
2	Komponen Desain Kurikulum	Menurut anda, bagaimana kelengkapan komponen dokumen kurikulum yang dikembangkan ?  Menurut anda, bagaimana kelengkapan komponen kerangka kompetensi yang dikembangkan ?  Menurut anda, bagaimana kelengkapan komponen silabus yang dikembangkan ?  Menurut anda, bagaimana kelengkapan komponen buku pegangan fasilitator yang dikembangkan ?
<b>FGD DENGAN AHLI BIDANG TEOLOGI DAN KETUA DEPARTEMEN REMAJA</b>		
1	Isi dokumen kurikulum sebagai	Menurut anda, bagaimana kualitas dan kesesuaian isi dokumen kurikulum yang

	payung penyelenggaraan kegiatan pemuridan	dikembangkan sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan Pemuridan Dasar Kekristenan Remaja ?
2	Kerangka kompetensi sebagai acuan profil lulusan	Menurut anda, apakah kerangka kompetensi yang dikembangkan sudah cukup baik untuk dijadikan acuan profil lulusan Pemuridan Dasar Kekristenan Remaja ?
3	Materi sebagai sumber belajar yang menunjang capaian peserta	Menurut anda, jika dilihat pada silabus, bagaimana kesesuaian materi dalam desain kurikulum yang dikembangkan untuk menunjang tercapainya profil lulusan ?
4	Kegiatan/aktivitas yang digunakan dalam menambah pengalaman/perseptif	Menurut anda, jika dilihat pada silabus, bagaimana kesesuaian kegiatan/aktivitas dalam desain kurikulum yang dikembangkan untuk menunjang perspektif/pengalaman peserta ?
<b>FGD DENGAN KETUA PEMURIDAN DAN FASILITATOR</b>		
1	Implementasi metode pembelajaran	Menurut anda, apakah metode pembelajaran yang ada dalam desain kurikulum yang dikembangkan dapat diterapkan/dipakai ?  Menurut anda, bagaimana teknik/kiat/usaha yang diperlukan agar implementasi metode pembelajaran yang ada dalam desain kurikulum yang dikembangkan bisa berhasil ?
2	Implementasi kegiatan/aktivitas	Menurut anda, apakah kegiatan/aktivitas yang ada dalam desain kurikulum yang dikembangkan dapat diterapkan/dipakai ?  Menurut anda, bagaimana teknik/kiat/usaha yang diperlukan agar implementasi kegiatan/aktivitas yang ada dalam desain kurikulum yang dikembangkan bisa berhasil ?
3	Implementasi evaluasi	Menurut anda, apakah evaluasi yang ada dalam desain kurikulum yang dikembangkan dapat diterapkan/dipakai ?  Menurut anda, bagaimana teknik/kiat/usaha yang diperlukan agar evaluasi yang ada dalam desain kurikulum yang dikembangkan bisa berhasil ?

### Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas dilakukan terhadap tiga instrumen yang dikembangkan. Diantaranya adalah kuesioner, panduan penilaian, dan panduan pertanyaan forum group discussion. Berikut akan dijelaskan uji validitas yang dilakukan untuk masing-masing instrumen tersebut.

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner yang digunakan untuk kegiatan survey

Pada instrumen analisis kebutuhan, dilakukan uji validitas isi oleh ahli. Validitas isi merupakan validitas yang diperoleh melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes expert judgement (penilaian ahli) (Hendryadi, 2017). Setelah melakukan uji validitas isi kepada ahli, selanjutnya instrumen direvisi sesuai dengan saran dari ahli. Instrumen dinyatakan valid secara konten tergantung dari ahli. Ahli bebas menilai sebuah instrumen valid atau tidak. Indikator instrumen dinyatakan valid apabila ahli telah menerima instrumen, baik secara isi maupun formatnya, tanpa ada perbaikan kembali (Yusup, 2018).

Kuesioner yang dikembangkan diuji validitasnya oleh para ahli. Uji dilakukan untuk melihat relevansi isi, penulisan, dan kelengkapan aitem-aitem kuesioner terhadap aspek-aspek yang hendak dikaji. Masukkan-masukkan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.7.

**Tabel 3.7 Masukkan terhadap Kuesioner berdasarkan Hasil Validasi Isi oleh Ahli**

Kode	Kuesioner awal	Perbaikan
Q1.1.8	Memahami pentingnya iman untuk memperoleh kemenangan atas dunia, iblis dan tantangan.	Memahami pentingnya iman untuk memperoleh kemenangan atas dunia, Iblis dan tantangan.
Q1.1.37	Awalnya tidak ada, kemudian ditambahkan berdasarkan masukan dari ahli.	Memahami peristiwa-peristiwa apa saja yang akan terjadi menjelang kerajaan yang akan datang
Q1.1.38	Awalnya tidak ada, kemudian ditambahkan berdasarkan masukan dari ahli.	Memiliki sikap setia, rajin, berjaga-jaga dan waspada selama menanti kedatanganNya yang kedua kali

Q3.1.4	Awalnya tidak ada, kemudian ditambahkan berdasarkan masukan dari ahli.	Pemilihan kata/istilah yang digunakan pemateri pada video penjelasan materi Dasar Kekristenan.
--------	--	--

Masukkan yang diperoleh tersebut kemudian diakomodasi dan ditambahkan kedalam kuesioner yang sudah ada sampai tidak ada lagi masukan dari para ahli.

Kemudian, dilakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan metode korelasi product moment pearson. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat signifikansi yang diperoleh berdasarkan data yang diolah dengan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan product moment pearson item-item yang tidak valid pada kuesioner analisis kebutuhan yang dikembangkan adalah item Q2.1.16, Q3.1.3, Q3.1.8, Q4.2.4, dan Q4.3.4. Item-item yang tidak valid kemudian diperbaiki sehingga dapat dilakukan pengukuran terhadap aspek-aspek yang diperlukan dalam mengembangkan kurikulum pemuridan dasar kekristenan remaja secara menyeluruh. Perubahan dilakukan dengan mengubah susunan atau penggunaan kata dalam butir-butir item yang ada. Data dari perhitungan validasi kuesioner dapat dilihat pada lampiran 5 (hlm 184).

Setelah item-item yang tidak valid diperbaiki, dilanjutkan dengan uji terhadap reliabilitas instrumen untuk mengetahui tingkat ketetapan atau tingkat keajegan suatu pengukuran (Sukmadinata, 2005). Penarikan kesimpulan dilakukan dengan perhitungan berdasarkan data yang diolah dengan bantuan aplikasi SPSS. Pengecekan reliabilitas instrumen yang digunakan berdasarkan koefisien alpha cronbach dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini (Marthasari & Hayatin, 2017). Data reliabilitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 5 (hlm 184).

**Tabel 3.8 Standar Nilai Alfa-cronbach**

Interval reliabilitas	Kesimpulan
$0.8 < r \leq 1$	Reliabilitas sangat tinggi
$0.6 < r \leq 0.8$	Reliabilitas tinggi
$0.4 < r \leq 0.6$	Reliabilitas sedang
$0.2 < r \leq 0.6$	Reliabilitas rendah
$0.0 < r \leq 0.2$	Tidak reliabel

Data sampel yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen analisis kebutuhan sebanyak 37 orang dari populasi yang ada dan tidak terlibat sebagai partisipan dalam penelitian ini. Rincian dari data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Instrumen untuk Ahli, Ketua Departemen Remaja, dan Fasilitator
  - a. Ketua Departemen Remaja (3 orang)
  - b. Ketua Pemuridan Dasar (1 orang)
  - c. Fasilitator/Pengajar (11 orang)
2. Instrumen untuk Alumni/Peserta Kelas Pemuridan Dasar Kekristenan Remaja
  - a. Peserta/Almuni Pemuridan (22 orang)

## **2. Uji Validitas instrumen panduan penilaian yang digunakan untuk penilaian dokumen kurikulum**

Pada instrumen panduan penilaian, hanya dilakukan uji validitas isi oleh ahli. Dua instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian dokumen dan panduan *Forum Group Discussion*. Berdasarkan masukan dari ahli, instrumen diperbaiki dan diperbaharui. Setelah diperbaiki, baru dokumen digunakan dalam penilaian dan uji validitas kurikulum. Untuk hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.9.

**Tabel 3.9 Masukan terhadap Instrumen Penilaian Dokumen Kurikulum berdasarkan Hasil Validasi Isi oleh Ahli**

<b>Kode</b>	<b>Pernyataan Awal</b>	<b>Perbaikan</b>
QU1.4	Bagian-bagian didalam dokumen ditulis secara berkaitan.	Dokumen memuat bagian-bagian yang ditulis secara berkaitan.
QU1.5	Dokumen tidak memuat isi yang bertolak belakang.	Dokumen memuat materi yang harmonis dan terpadu
QU1.8	Seluruh bagian dalam dokumen merupakan sesuatu yang penting	Dokumen secara keseluruhan memuat konten yang bersifat penting
QU2.4	Dokumen mudah untuk dikaitkan dengan permasalahan di lapangan	Dokumen mampu menjawab kebutuhan di lapangan

QU2.5	Cara penggunaan dokumen mudah dipelajari	Dokumen mudah dipelajari terkait penggunaannya
QU2.6	Tidak butuh waktu lama untuk menggunakan produk dalam kegiatan pemuridan	Dokumen tidak membutuhkan waktu yang lama untuk dipelajari
QU2.7	Jika terjadi perubahan di lapangan, dokumen mudah untuk diadaptasi	Dokumen mudah untuk diadaptasi jika terjadi perubahan di lapangan

Perbaikan-perbaikan diatas kemudian diakomodasi dan dilampirkan pada panduan penilaian dokumen kurikulum yang digunakan.

### **3. Uji Validitas instrumen panduan FGD yang digunakan untuk kegiatan *forum group discussion***

Untuk panduan *Forum Group Discussion*, tidak terdapat masukan dari ahli yang dilibatkan dalam proses validasi instrumen penilaian dan validasi kurikulum. Oleh karena itu, panduan *Forum Group Discussion* yang sudah dikembangkan, dapat langsung digunakan saat penilaian dan validasi kurikulum dilaksanakan.

### **3.5. Prosedur Penelitian**

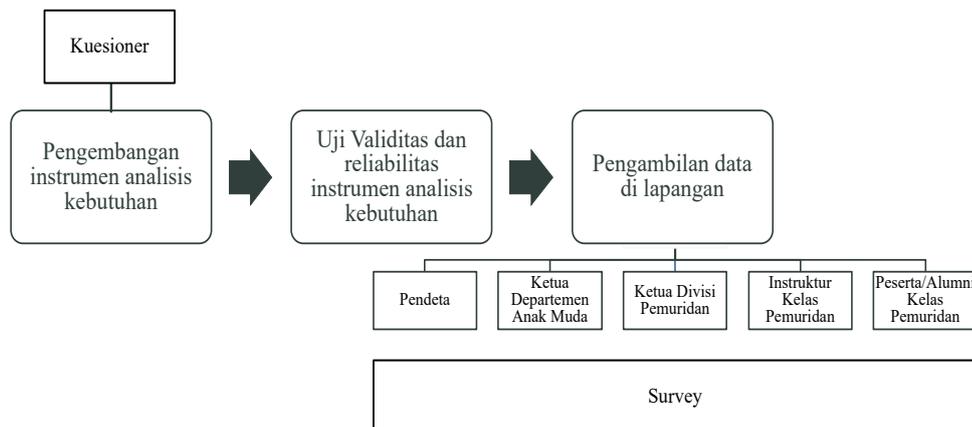
#### **1. Menentukan Permasalahan Penelitian**

Penentuan permasalahan penelitian diperoleh melalui kajian pustaka, pengamatan pada tempat penelitian, dan berdasarkan hasil wawancara dengan ketua departemen remaja di gereja tempat pelaksanaan penelitian. Berdasarkan kajian pustaka, masalah yang terjadi pada kegiatan pemuridan adalah kegiatan yang cenderung dilakukan dengan pendekatan kelas besar dan masalah komunikasi antara pengajar dan peserta didik. Kemudian, masalah di lapangan menurut ketua departemen remaja berkaitan dengan capaian peserta yang tidak sesuai harapan, bentuk penyajian materi dan kegiatan pembelajaran, dan bentuk evaluasi yang tidak menyeluruh. Disamping itu, pelaksanaan pemuridan juga belum memiliki panduan yang komprehensif, hanya ada buku pelajaran dan daftar pertanyaan diskusi saja. Dari sini, peneliti melihat permasalahan penelitian adalah perlunya mengembangkan desain kurikulum yang memuat komponen-komponen tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi yang komprehensif sebagai panduan

bagi pemegang kepentingan maupun fasilitator dalam melaksanakan kegiatan pemuridan. Diharapkan pemuridan yang dilaksanakan dapat memberikan pengalaman langsung bagi peserta agar mampu menerapkan nilai-nilai Dasar Kekristenan dalam keseharian, serta menghasilkan kelas pemuridan yang baik dari segi kegiatan pembelajaran dan evaluasi yang komprehensif.

## 2. Melakukan Analisis Kebutuhan

Analisis dilakukan melalui proses analisis konten dan analisis kebutuhan. Analisis konten dilakukan melalui telaah terhadap buku pelajaran, video pembelajaran, dan buku panduan diskusi yang sudah ada. Kemudian, analisis kebutuhan dilakukan melalui kegiatan survey dengan menggunakan kuesioner terkait aspek tujuan, materi, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Selain data di lapangan, perolehan data berdasarkan kajian literatur juga dilakukan guna mencari poin-poin penting terkait desain yang hendak dikembangkan. Tahapan ini juga menjadi basis bagi langkah selanjutnya yang dilakukan. Berikut gambaran dari tahapan yang dilakukan.



**Gambar 3.2 Tahapan Analisis Kebutuhan**

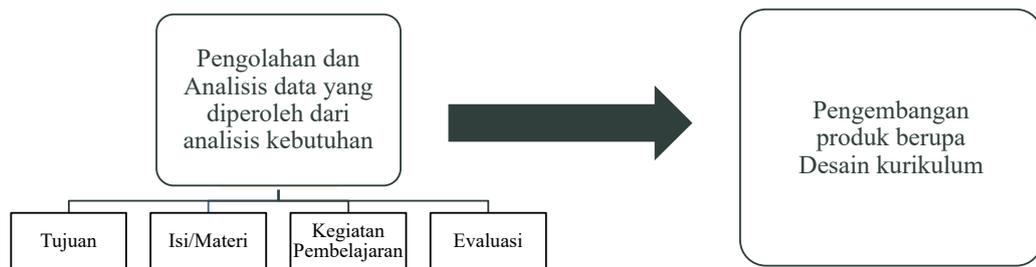
Instrumen yang akan digunakan untuk mengambil data dikembangkan terlebih dahulu. Setelah instrumen selesai dikembangkan, kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengecekan validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Untuk melihat validitas dan reliabilitas dari instrumen yang dikembangkan, akan digunakan beberapa metode statistik yang sudah dijelaskan sebelumnya. Setelah itu, dilakukan pengambilan data di lapangan terhadap subjek

penelitian dengan metode dan instrumen yang telah ditentukan seperti yang terlihat pada gambar diatas.

### Membuat Desain Kurikulum

Selanjutnya, berdasarkan proses analisis yang sudah dilakukan, akan dilanjutkan dengan melakukan proses desain kurikulumnya. Desain kurikulum akan dilakukan menggunakan tahapan desain kurikulum yang dikemukakan oleh Ralph Tyler. Tahapan-tahapannya antara lain adalah sebagai berikut (Oliva & Gordon, 2013) :

1. Menentukan tujuan pendidikan,
2. Menentukan pengalaman belajar yang akan digunakan untuk mencapai tujuan
3. Mengorganisasikan pengalaman belajar
4. Menentukan evaluasi pengalaman belajar terkait dengan capaian tujuan yang telah ditetapkan.



**Gambar 3.3 Tahapan Membuat Desain Kurikulum**

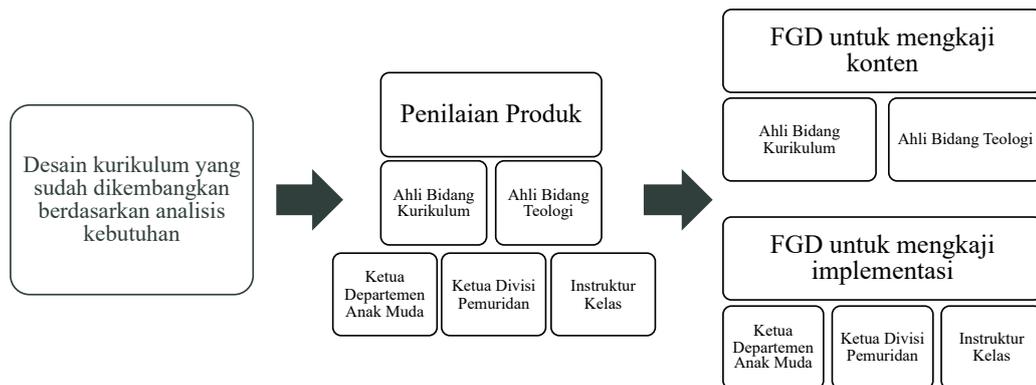
Berdasarkan analisis kebutuhan pada aspek tujuan/kompetensi, dikategorikan dalam kategori capaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya, item-item yang ada dikelompokkan jika sejenis dan dijabarkan berdasarkan kata kerja operasional. Kompetensi juga ditambahkan berdasarkan kegiatan/aktivitas yang selaras dengan kompetensi dan materi yang ada. Kemudian, susunan materi juga dibuat berdasarkan masukan dari analisis kebutuhan terhadap buku pelajaran yang digunakan. Untuk metode pembelajaran dan kegiatan yang ada disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan dirancang untuk meningkatkan interaksi antar peserta didik dan mengaktifkan peserta didik dalam belajar, sehingga mendorong

kurikulum yang berpusat kepada siswa. Metode evaluasi yang dipilih juga dikembangkan berdasarkan masukan yang diperoleh melalui analisis kebutuhan.

Beberapa produk yang dihasilkan antara lain adalah dokumen kurikulum dan juga perangkatnya. Beberapa perangkat yang dikembangkan diantaranya adalah silabus, buku pegangan fasilitator, dan panduan penilaian. Kemudian, desain kurikulum tersebut diberikan kepada ahli dan pengguna, untuk diberi penilaian dan divalidasi.

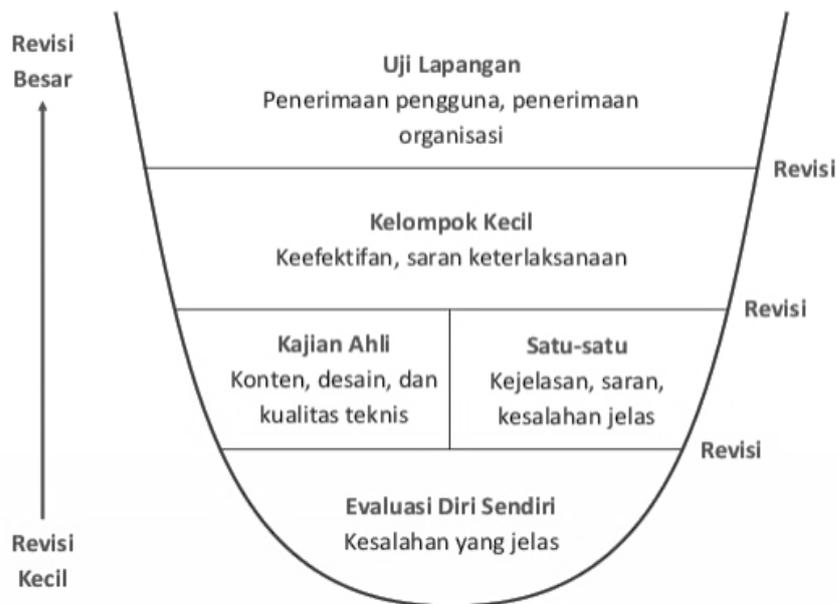
### Melakukan Penilaian dan Validasi Desain Kurikulum

Setelah produk yang didesain berdasarkan hasil analisis kebutuhan selesai, dilakukan kegiatan penilaian dan FGD untuk menilai dan memvalidasi desain kurikulum yang dibuat. Penilaian dilakukan dengan menggunakan panduan penilaian, kemudian dilanjutkan dengan *forum group discussion* dengan para ahli terkait isi dari desain yang dikembangkan dan dengan pengguna/praktisi yang mengajar di lapangan terkait implementasinya. Para ahli yang dilibatkan adalah ahli kurikulum, ahli teologi, dan ketua departemen remaja. Kemudian praktisi di lapangan yang dilibatkan adalah ketua pemuridan, dan fasilitator kelas.



**Gambar 3.4 Tahap Penilaian dan Validasi Desain Kurikulum oleh Ahli dan Pengguna**

Cakupan validasi yang dilakukan mengacu kepada bentuk validasi dan pengujian produk yang digambarkan oleh Tessmer (dalam Rusdi, 2018). Cakupan yang dipilih dalam proses pengujian produk adalah penilaian ahli dan satu per satu. Untuk gambaran lebih jelas mengenai cakupan yang ada, dapat dilihat pada gambar 3.5.



**Gambar 3.5 Ilustrasi Jenis, Tahapan, dan Kedudukan Penilaian Formatif dalam Proses Validasi dan Pengujian Produk**

### **Melakukan Evaluasi**

Dari kegiatan sebelumnya yang telah dilakukan, dibuat catatan evaluasi berdasarkan hal-hal yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Disini, dapat dilihat hal baik dan hal yang masih perlu diperbaiki dari produk yang telah dikembangkan.

### **Mengambil Keputusan**

Sebetulnya, pengambilan keputusan dilakukan pada setiap tahapan yang dilakukan. Namun, dalam tahapan ini dilakukan pengambilan keputusan akhir berdasarkan hasil evaluasi dari produk yang telah dikembangkan. Prosesnya dilakukan dengan melakukan revisi terhadap produk yang telah dikembangkan untuk mengantisipasi kekurangan-kekurangan dan memaksimalkan kelebihan-kelebihan dari desain produk yang telah dikembangkan berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap evaluasi.

### **3.6 Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data dilakukan kepada data survey, data penilaian dokumen kurikulum dan data hasil kegiatan *forum group discussion*. Selanjutnya,

akan dijelaskan lebih jauh mengenai tahapan pengolahan dan analisis yang digunakan.

#### **A. Pengolahan dan Analisis Data Untuk Data Analisis Kebutuhan dan Data Penilaian Dokumen Kurikulum**

Data yang diperoleh dari tahap analisis kebutuhan dan penilaian dokumen kurikulum merupakan data kuantitatif. Oleh karena itu, pengolahan dan analisis data yang ada dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam pengolahan dan analisis data hasil analisis kebutuhan dan penilaian dokumen kurikulum, akan dilakukan perhitungan menggunakan statistika deskriptif. Statistik deskriptif dipilih sebagai langkah yang ditempuh karena statistik deskriptif berguna untuk memperoleh gambaran atau ukuran-ukuran dari data yang telah diperoleh (Furqon, 2018). Beberapa data yang dapat dilihat dari statistik deskriptif antara lain adalah ukuran pemusatan data (mean, median, modus) dan ukuran penyebaran data (standar deviasi, variansi, dan skor-Z) (Ali, 2019). Harapannya, gambaran dari kegunaan desain kurikulum yang dikembangkan, bisa dilihat melalui pengolahan data yang diperoleh. Akan digunakan empat langkah umum yang bisa digunakan untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif yang diperoleh, diantaranya (Ali, 2017) :

##### 1. Pengaturan data

Pada proses pengaturan data, dilakukan proses untuk memperoleh data yang benar-benar diperlukan dan terkait untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mana yang tidak. Proses ini dilakukan agar data yang diperoleh bisa mudah untuk proses analisis yang akan dilakukan kedepan. Proses penyusunan data yang dilakukan perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini :

- a. Data harus penting dan benar-benar dibutuhkan.
- b. Data objektif dan tidak bias
- c. Data yang dipilih merupakan data sebenarnya
- d. Untuk data dari interview atau kuesioner tidak terstruktur, perlu dilakukan pemisahan antara informasi yang dibutuhkan (sebagai data) dan impresi personal dari responden.

##### 2. Pengelompokan data

Proses pengelompokan data dilakukan untuk mengklasifikasikan data berbasis kepada kategori yang telah dibuat peneliti. Pengelompokan biasanya disesuaikan dengan sub-masalah yang dibuat berdasarkan analisis variabel-variabel yang terkait dalam masalah umum yang ada. Dalam penelitian ini, pengelompokan data akan dibagi berdasarkan komponen-komponen dalam kurikulum yang akan dikembangkan, yaitu tujuan/kompetensi, isi/materi, kegiatan pembelajaran (pendekatan, prosedur, dan metode), dan evaluasi.

### 3. Analisis

Disini, dilakukan analisis data dengan memanfaatkan metode statistik deskriptif. Penggunaan metode statistik akan mempermudah dalam pengambilan kesimpulan karena memberikan gambaran tentang data yang diperoleh pada kelompok-kelompok yang ada. Hubungan antara satu data dengan data lainnya diperoleh pada langkah ini. Pada proses analisis khususnya untuk data wawancara, perlu dilakukan dengan tidak berpihak kepada satu kesimpulan dan tidak hanya membahas hasil-hasil positif saja (Creswell, 2017). Sehingga proses analisis dari variabel-variabel yang ada bisa dikaji dari berbagai sisi.

### 4. Interpretasi/konklusi.

Dari proses analisis, dilakukan interpretasi atau konklusi. Disini, dapat dilihat kesimpulan terkait desain kurikulum yang akan dikembangkan dari proses analisis kebutuhan dengan menuangkan hasil analisis variabel-variabel yang bersesuaian ke dalam dokumen kurikulum. Selain itu dari interpretasi data instrumen yang digunakan dalam menilai desain kurikulum yang sudah dirancang juga bisa dilihat lebih jauh hal-hal yang bisa diperbaiki dan ditingkatkan. Hal ini juga bisa menjadi bentuk rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

Langkah-langkah tersebut dilakukan secara berkelanjutan dan bersamaan dengan pemanfaatan statistika deskriptif, masukan-masukan dari pihak terkait, dan sumber-sumber lain yang mendukung.

## **B. Pengolahan dan Analisis Data Untuk Data Hasil *Forum Group Discussion***

Data yang diperoleh dari kegiatan *Forum Group Discussion* merupakan data kualitatif. Oleh karena itu, pengolahan dan analisis data yang ada dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam pengolahan dan analisisnya, akan digunakan langkah-langkah sebagai berikut (Emzir, 2010) :

### 1. Reduksi Data

Proses ini mengacu kepada langkah untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang diperoleh. Data yang ada direduksi dengan rangkuman, pengkodean, dan dilakukan pemisahan.

### 2. Model Data

Data yang sudah direduksi masih berupa tulisan-tulisan yang terpisah-pisah. Pada tahapan ini, data mulai dimodelkan dalam suatu matriks/bagan. Hal ini dilakukan untuk merakit informasi yang dapat diakses secara langsung, memiliki bentuk yang praktis, dan dapat terlihat dengan mudah gambaran dari fenomena yang ada serta dapat ditarik kesimpulan dengan baik. Proses ini perlu dilakukan secara hati-hati.

### 3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Pada tahapan ini, dilakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan baik dalam kelompok-kelompok data tertentu, maupun data secara menyeluruh. Kesimpulan yang ada juga perlu diverifikasi secara berulang dengan argumentasi dan tinjauan antar kolega.

Pada proses analisis data penelitian, peneliti akan melibatkan pembimbing, ahli pengembang kurikulum, dan ahli bidang studi terkait Dasar Kekristenan untuk mendapatkan masukan dan tambahan. Hal ini dilakukan agar produk yang dihasilkan bisa mendapatkan masukan untuk perbaikan dalam proses desain yang dilakukan secara menyeluruh. Harapannya, produk yang ada juga bisa bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan.